

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

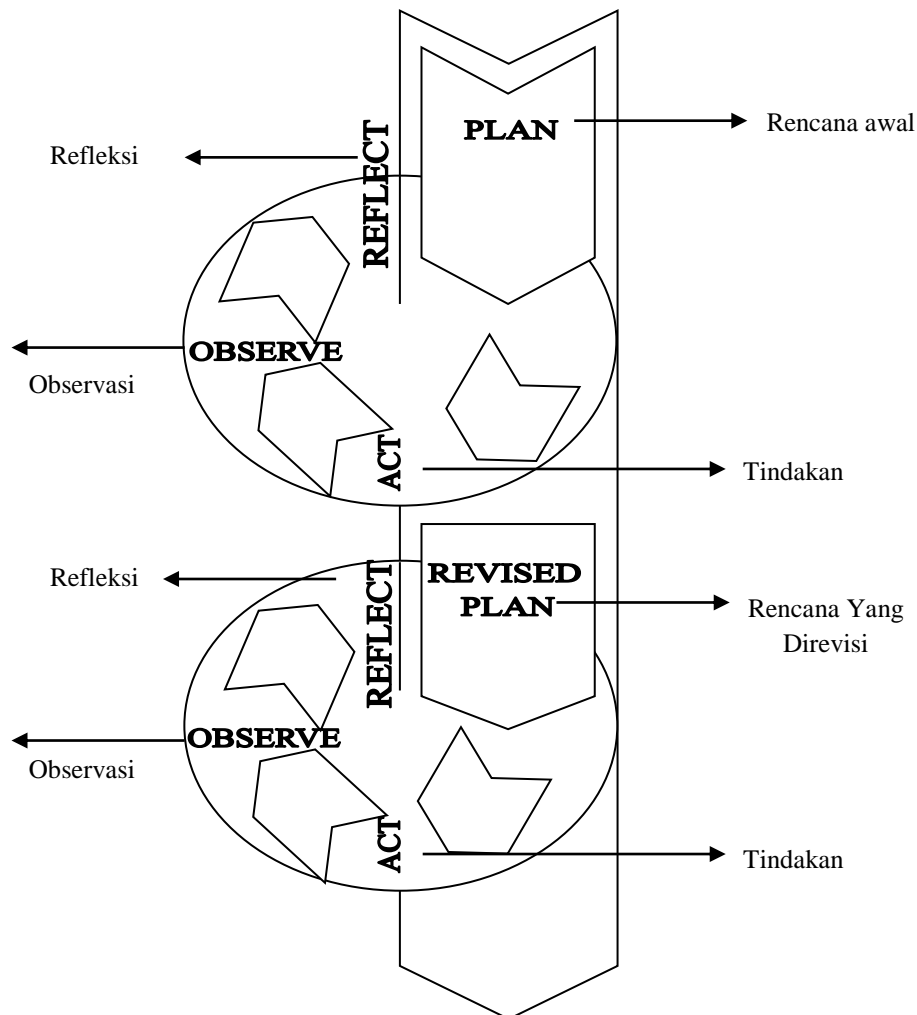
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bandung yang terletak di pusat kota Bandung yaitu beralamat lengkap di Jalan Sumatra Nomor 40 Kecamatan Sumur Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena peneliti sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Selain itu, SMP Negeri 5 merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualifikasi siswa yang baik dimana termasuk kedalam sekolah kelas pertama di Kota Bandung. Dengan demikian, peneliti merasa sangat cocok melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena dengan kondisi siswa yang cukup terseleksi yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup tinggi namun masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, subjek utama yang akan dijadikan penelitian ini adalah siswa kelas VII A semester genap pada tahun ajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 34 orang siswa. Peneliti memilih siswa kelas VII A karena peneliti melihat bahwa kelas VII A adalah kelas yang memiliki nilai yang cukup baik dalam pemahaman konsep pembelajaran IPS akan tetapi mayoritas siswanya belum mampu untuk dapat merefleksikan hasil pembelajaran tersebut kedalam kondisi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga peneliti memilih kelas tersebut dalam menerapkan pembelajaran dengan media *feature* video.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Desain penelitian ini lebih fokus memperlihatkan tahapan yang perlu dilakukan dan lebih sederhana dan mudah dipahami untuk diterapkan. Adapun gambar desain dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.

MODEL KEMIS & TAGGART



Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang akan dilakukan peneliti secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan (selaku mitra peneliti) sehingga ditemukan masalah yang perlu dilakukan perubahan dan perbaikan melalui tindakan penelitian kelas. Selanjutnya dilakukan observasi pada beberapa kelas yang dilanjutkan dengan menentukan kelas

Teni Dwi Rubianti, 2017

PENERAPAN MEDIA FEATURE VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Langkah selanjutnya yaitu identifikasi masalah hingga ditentukan rumusan masalah, bekerjasama dengan guru yang bersangkutan peneliti mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian dari mulai bahan ajar, metode yang akan digunakan, rencana pelaksanaan pengajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran hingga menyusun evaluasi pembelajaran dan juga menyusun instrument penelitian yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *feature* video untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sementara itu yang bertindak sebagai pelaksana tindakan yaitu guru IPS yang bersangkutan.

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode inkuiri sosial. Proses pengamatan mengacu pada panduan dan lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data secara langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat tiga aspek yaitu (1) kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran dengan media *feature* video; (2) aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan *feature* video; (3) langkah-langkah penerapan media *feature* video, apakah sudah sesuai dengan prosedur atau ada kekurangan dalam penerapannya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan pada tindakan pertama dapat dievaluasi dan diperbaiki untuk tindakan selanjutnya bilamana masih terdapat kekurangan.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan

pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian;
- b. Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi;
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama;

Mengacu pada desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi kondisi fisik sekolah tempat penelitian yaitu SMPN 5 Bandung, mengetahui iklim sekolah termasuk guru, siswa, serta kepala sekolah hingga peneliti menemukan permasalahan utama dan kelas yang cocok untuk dilakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti tiga minggu dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan program PPL yang selanjutnya hasil temuan masalah diidentifikasi dan didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra untuk mendiskusikan arah dan langkah-langkah penelitian agar lebih baik berdasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisis. Adapun perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengamatan di beberapa kelas;
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian;

- c. Meminta kesediaan guru mitra (dalam hal ini guru mata pelajaran IPS) untuk bekerjasama sebagai kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan
 - d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian;
 - e. Mendiskusikan langkah-langkah penerapan media *feature* video yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas;
 - f. Menentukan materi yang sesuai dengan penerapan media *feature* video agar tercipta suasana kelas yang kondusif yang mampu mendorong siswa untuk dapat aktif berpendapat dan berpikir kreatif;
 - g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang akan digunakan dalam kegiatan saat pembelajaran dalam penelitian;
 - h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian;
 - i. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan guru mitra;
 - j. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan penulis bersama guru mitra;
 - k. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian;
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.
- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan;
 - b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar penilaian terhadap capaian indikator berpikir kreatif siswa serta hasil belajar siswa;
 - c) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan media *feature* video dalam pembelajaran IPS;
 - d) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
 - e) Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian
4. Tahap Observasi dan Penilaian

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik pengamatan terhadap guru maupun siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi yang sudah disediakan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi saat media *feature* video diterapkan dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan media *feature* video;
- b. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat pembelajaran pembelajaran dengan media *feature* video diterapkan;
- c. Pengamatan terhadap kesesuaian penerapan pembelajaran dengan media *feature* video dengan pokok bahasan;
- d. Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat secara kreatif;
- e. Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian yang terjadi dalam proses penelitian.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan penilaian terhadap ketercapaian tingkat kemampuan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa terhadap setiap indikator yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini.

- a. Ketercapaian tingkat berpikir siswa yang didasarkan pada aspek-aspek penilaian yang ditentukan sesuai dengan rubrik penilaian;
- b. Ketercapaian hasil belajar siswa yang didasarkan pada aspek aspek penilaian yang ditentukan sesuai dengan rubrik penilaian yang terdiri dari
- c. penilaian dari hasil tugas yang diberikan serta penilaian presentasi yang dilakukan oleh siswa;

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mitra berupaya melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan dan melakukan telaah masalah dan analisa serta merefleksikannya sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap hasil tindakan selanjutnya. Kegiatan ini diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Melakukan bimbingan kepada pihak yang memiliki kompetensi terkait permasalahan yang dikaji;
- c. Melakukan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian;
- d. Menyimpulkan hasil diskusi apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami makna konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah yang sering ditemukan diantaranya adalah:

1. Media *Feature* Video

Bertolak dari berbagai pendapat, Isnawijayani (2013, hal.7) menarik kesimpulan bahwa *feature* adalah tulisan yang membicarakan tentang sesuatu yang ada kaitannya dengan sumber berita, yang disajikan dengan gaya yang khas, sehingga mengandung nilai berita dan nilai estetik. *Feature* juga merupakan kelompok atau rumpun *news* (berita). *Feature* termasuk dalam *soft news* (berita ringan, berita lunak). Perlu dipahami pula bahwa *soft news* (berita ringan, berita lunak) bukan merupakan cerminan dari konten atau materinya, melainkan pada segi atau teknik penyajiannya. Pada karya *feature*, seberat apapun materi yang diangkat, audiens akan menikmatinya dengan ringan. Sebagai pedoman dasar, karena *feature* merupakan bagian dari *news*, maka apapun pesan, uraian, atau cerita yang disajikan haruslah merupakan fakta obyektif bukan berupa fiktif. *Feature* pada umumnya tidak terikat waktu, lebih mendalam dalam menyajikan

fakta, menekankan pada unsur daya pikat manusia (*human interest*) dan tidak terlalu terikat pada tata penulisan baku yang kaku seperti dalam penulisan berita. *Feature* awalnya berkembang di dunia jurnalistik dalam media cetak. Adanya *feature* dapat dikatakan sejak adanya surat kabar. Kemudian berkembang dalam media radio dan televisi yang disebut dengan *feature* udara. Mengadopsi dari *feature* udara yang berkembang dalam media televisi, peneliti hendak menerapkan *feature* video tersebut untuk media pembelajaran.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinal. Bahkan pada orang yang merasa tidak mampu menciptakan ide baru pun sebenarnya bisa berpikir secara kreatif, asalkan dilatih. Menurut Guilford dengan analisis faktornya menemukan ada lima ciri yang menjadi sifat kemampuan berpikir kreatif (1967) meliputi :

- a. Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide-ide tanpa ada hambatan.
- b. Keluwesan (*flexibility*), lues dalam bergaul, tidak kaku dan mampu mempertahankan kekhasan.
- c. Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri dan tidak klise.
- d. Penguraian (*elaboration*) kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- e. Perumusan kembali (*redifination*), adalah kemampuan mengkaji/menilik kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

Dalam penelitian ini hanya akan mengambil empat indikator sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2009,

Teni Dwi Rubianti, 2017

PENERAPAN MEDIA FEATURE VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm 11). Pada tingkat SMP, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu subjek mata pelajaran yang diajarkan dari kelas VII-IX dan merupakan sebuah pembelajaran yang bersifat terpadu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian terhadap penerapan media feature video dan tingkat berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS. Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta kondisi kegiatan belajar mengajar.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup: (1) tahap orientasi yang terdiri dari: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS; (2) tahap kegiatan inti yang terdiri dari: ketertiban sikap siswa saat pembelajaran IPS berlangsung, respon siswa, keterlibatan siswa dalam aktif berpendapat maupun bertanya, kualitas pendapat siswa, tingkat percaya diri siswa saat berpendapat, dan sikap saling menghargai pendapat yang berbeda; (3) tahap kegiatan akhir yang terdiri dari: kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan sikap siswa saat mengakhiri pembelajaran.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan

tindakan berlangsung diantaranya mencakup: (1) tahap orientasi yang terdiri dari kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan teknik-teknik pembelajaran, serta pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melakukan *review* terhadap pembelajaran sebelumnya; (2) tahap kegiatan inti yang terdiri dari kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk belajar, kemampuan dan kecakapan guru dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola waktu, memanfaatkan media yang ada, bersikap demokratis, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meluruskan kembali pendapat siswa; (3) tahap evaluasi yang terdiri dari kemampuan guru dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam membuat bentuk evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran; (4) tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk menuliskan peristiwa-peristiwa penting selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung;
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah;
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

3. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai tingkat berpikir kreatif siswa serta hasil belajar siswa selama diterapkan media *feature* video. Peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat.

a. Lembar Penilaian Kemampuan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa

Lembar penilaian kemampuan tingkat berpikir kreatif siswa ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan. Lembar penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan relevan dan kreatif, kemampuan siswa dalam mencari perasamaan dan perbedaan nilai positif dan negatif dari setiap permasalahan yang dibahas, kemampuan siswa dalam membuat contoh, kemampuan siswa dalam menyertakan bukti dan fakta dalam menguatkan pendapatnya, kemampuan siswa dalam membuat generalisasi atau kesimpulan, kemampuan siswa dalam merekonstruksi gagasan, kemampuan siswa dalam membuat hipotesis atau solusi alternatif serta kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa yang baik dan benar saat mengungkapkan pendapat.

b. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa

Lembar penilaian hasil belajar siswa ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media *feature* video. Penilaian hasil belajar ini merupakan nilai gabungan dari setiap penilaian dalam satu siklus kegiatan seperti penilaian hasil tugasnya dan penilaian terhadap kemampuan presentasinya.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara merupakan pedoman percakapan untuk maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Pedoman wawancara ini digunakan saat pra-penelitian

dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah awal yang dirasakan oleh siswa dan guru disamping hasil pengamatan peneliti. Selain itu juga wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pernah menerapkan media feature video atau belum dalam pembelajaran di kelas yang akan dilakukan penelitian.

5. Rubrik Penilaian

Rubrik berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat capaian kemampuan berpikir kreatif dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya. Zaniul (2001, hlm. 26) berpendapat bahwa rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001, hlm. 26) sebagai berikut.

- a. Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen;
- b. Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep dan atau kemampuan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja;
- c. Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen;
- d. Menentukan skala yang akan digunakan;
- e. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan;
- f. Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan;
- g. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen;

- h. Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan;
- i. Merevisi skala yang akan digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Observasi menurut Hasan (2002, hlm. 86) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Wiriadmadja (2009, hlm. 110) menjelaskan bahwa ada empat metode observasi yang bisa digunakan yaitu.

- a. Observasi terbuka. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja (2005, hlm. 110) observasi terbuka dilakukan apabila sang pengawas atau observer melakukan pengamatannya dengan menggunakan kertas pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.
- b. Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lain.
- c. Observasi struktur dilakukan dengan cara menghitung banyaknya siswa melakukan kegiatan yang sebelumnya telah peneliti tentukan apa-apa saja yang akan menjadi objek pengamatan
- d. Observasi sistematis yaitu pengamatan kelas dengan menggunakan skala.

Peneliti melakukan observasi sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Yaitu mengamati setiap kondisi kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa setiap waktu hingga pembelajaran itu berakhir. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi terbuka dan terfokus karena dengan menggunakan observasi terbuka peneliti dapat mengetahui setiap aktivitas yang terjadi saat penerapan media feature video dalam pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan dengan observasi

terfokus, peneliti dapat lebih mudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai dengan aspek-aspek pengamatan yang menjadi fokus penelitian.

2. Penilaian

Penilaian menurut Zainul dan Nasution (2001, hlm. 8) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

3. Wawancara

Wawancara menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 127) dapat didefinisikan sebagai “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) menjawab pertanyaan tersebut”. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan belajar siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah awal yang muncul (disamping pengamatan yang dilakukan peneliti) untuk dijadikan penelitian.

4. Rekaman Foto

Rekaman foto juga menjadi salah satu alat pencatatan untuk menggambarkan secara visual tentang kegiatan yang terjadi saat penelitian penerapan metode inkuiri sosial dilakukan. Pengambilan gambar foto ini akan dilakukan oleh mitra peneliti pada saat-saat kegiatan tertentu yang dianggap perlu untuk diabadikan sebagai gambaran umum dari kegiatan penelitian.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh perlu untuk di olah kemudian dianalisis agar menjadi data yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari instrumen yang digunakan. Data yang diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah diambil dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut.

- a. Seluruh data yang sudah diperoleh diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya;
- b. Peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data terhadap isi temuan penelitian;
- c. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini berupa teks naratif, diagram, tabel, dan matriks untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan secara jelas, menyeluruh dan terperinci;
- d. Peneliti melakukan validasi data untuk menguji keabsahan atau kebenaran penelitian.

Menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 169) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam PTK yang sekaligus akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) *Member check*, dilakukan dengan cara memeriksa kembali keteranganketerangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi;
- 2) *Triangulasi*, menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 169) dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan;
- 3) *Audit trial*, dilakukan dengan memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti lainnya. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian maupun dalam pengambilan kesimpulan;
- 4) *Expert opinion*, dilakukan dengan meminta nasehat kepada pakar yang memiliki kompetensi pada penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari lembar observasi capaian tingkat berpikir kreatif siswa yang kemudian dihitung untuk mencari rata rata dan

disajikan dalam bentuk persentase. Dalam menganalisis data kuantitatif ini hasil penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *checklist* setiap pernyataan
- b. Menjumlahkan skor nilai
- c. Menghitung persentase nilai

Rumus untuk menghitung persentase jawaban dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001, hlm. 19) dimana:

P= Jumlah persentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi tiap pernyataan

N= Jumlah nilai

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan sejenisnya. Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam klasifikasi kategori rentang skor yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada kriteria kuantitatif dengan pertimbangan yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2009, hlm. 35) sebagai berikut:

Klasifikasi Kategori Rentang Skor

Baik = Bobot skor 3 = 66,7%-100%

Cukup = Bobot skor 2 = 33,4%-66,6%

Kurang = Bobot skor 1 = 0% - 33,3%

Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan F = Frekuensi dan N = Jumlah